



# Perbedaan perencanaan karir siswa ditinjau dari latar belakang budaya dan jenis kelamin serta implikasinya terhadap layanan konseling karir

Author Name(s): Dasril Dasril, Ardimen Ardimen, Masril Masril, Tri Putri Amelia, Romi Fajar Tanjung

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: P. Tommy Y. S. Suyasa

## Article History

Received: 20 May 2024

Revised: 12 Jun 2024

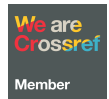
Accepted: 05 Jul 2024

## How to cite this article (APA)

Dasril, D., Ardimen A., Masril, M., Amelia, T.P. & Tanjung, R.F. (2024). Perbedaan perencanaan karir siswa ditinjau dari latar belakang budaya dan jenis kelamin serta implikasinya terhadap layanan konseling karir. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 12(2), 34-43. <https://doi.org/10.29210/1113800>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1113800>

## SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Dasril, D., Ardimen A., Masril, M., Amelia, T.P. & Tanjung, R.F. (2024).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

## Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)



# Perbedaan perencanaan karir siswa ditinjau dari latar belakang budaya dan jenis kelamin serta implikasinya terhadap layanan konseling karir



Dasril Dasril<sup>1</sup>, Ardimen Ardimen<sup>1</sup>, Masril Masril<sup>1</sup>, Tri Putri Amelia<sup>1</sup>, Romi Fajar Tanjung<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sriwijaya, Indonesia

## ABSTRACT

Merencanakan karir sangat penting untuk kesuksesan suatu karir dimasa depan. Berbagai faktor internal maupun eksternal dapat menjadi faktor dalam merencanakan karir dalam penelitian ini faktor yang dianalisis adalah latar belakang budaya dan jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perencanaan karir ditinjau dari latar belakang budaya dan jenis kelamin. Populasi Penelitian siswa SMA yang ada di padang sidimpuan sebanyak 3.574 siswa. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 337 siswa, terdiri dari suku Batak sebanyak 284 siswa, suku Jawa sebanyak 40 orang siswa dan sisanya 13 orang suku Minang. Data dalam riset ini diambil menggunakan kuesioner skala sikap model Likert tentang perencanaan karir siswa. Analisis data penelitian menggunakan kategorisasi dan uji anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa pada umumnya masih berada pada katagori sedang, baik ditinjau dari aspek jenis kelamin dan aspek budaya dari siswa. Tidak ada perbedaan signifikan perencanaan karir antara siswa suku Batak, Jawa dan Minang. Implikasi dari hasil penelitian ini, dapat dipergunakan sebagai data dalam merumuskan program dan melakukan tindak lanjut dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terkhusus layanan konseling karir.

## Keywords:

Career Planning,  
Cultural Background,  
Career Gender,  
Career Counseling Service

## Corresponding Author:

Dasril Dasril,  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar  
Email [dasril@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:dasril@uinmybatusangkar.ac.id)

## Pendahuluan

Karir merupakan hal penting dalam kehidupan setiap orang oleh sebab itu bimbingan karir masuk dalam salah satu bidang bimbingan dan konseling. Keberhasilan karir perlu direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Afdal et al., 2019). Perencanaan karir merupakan rangkaian langkah terstruktur yang dilakukan individu mulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengelola langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan karirnya untuk mencapai tujuan karir jangka panjang dan pendek dengan terarah serta teratur (Rosyidawaty & Sembiring, 2018). Konsep ini mencakup suatu proses sistematis di mana individu secara cermat mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai tujuan karir, baik yang bersifat jangka panjang maupun pendek. Layanan konseling di sekolah salah satunya bertujuan merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang.

Kesuksesan karir seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan nilai hasil belajar semata, melainkan juga sangat ditentukan oleh perencanaan karir, keterlibatan karir, komitmen karir dan sikap terhadap masa depan karir (Ardimen, et al,2023). McClelland (dalam Binh

& Nguyen, 2020) mengemukakan bahwa kecerdasan dan nilai tinggi di sekolah tidak menjamin keberhasilan karir seseorang. Sementara, keterlibatan karir secara positif mempengaruhi kesuksesan karir (Hirschi & Jaensch, 2015). Selain itu, salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan karir adalah komitmen karir (Amiruddin, 2019). Individu dengan komitmen tinggi akan siap untuk terlibat dalam tugas perkembangan selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi karir (Diana et al., 2021). Sejalan dengan itu, ditegaskan bahwa komitmen karir individu selalu berhubungan yang lebih dekat dengan kesuksesan karir (Pasha et al., 2016). Selain itu, karakteristik individu berpengaruh terhadap komitmen karir dan sikap karir (Yoon et al., 2018).

Sejauh ini studi tentang perencanaan karir sudah menyentuh beberapa hal di antaranya; studi (Dopson et al., 2022) mencoba mengeksplorasi persepsi siswa tentang pentingnya berbagai inisiatif keterlibatan karir. Di samping itu ada studi yang berusaha untuk menyelidiki hubungan antara optimisme dan keterlibatan karir (Bharti & Rangnekar, 2019). (Kusluvan et al., 2022) meneliti stigma pekerjaan dan komitmen karir. Studi lainnya tentang dukungan sosial, dukungan agama, dan komitmen karir (Azim & Islam, 2018). Dari sekian banyak studi tentang karir, belum ditemukan studi tentang perbedaan perencanaan karir siswa dilihat dari aspek jenis kelamin dan budaya serta implikasinya terhadap layanan konseling karir. Studi ini dimaksudkan untuk mengisi kekurangan studi terdahulu dan melangkapi kajian tentang karir dari perspektif jenis kelamin dan budaya daerah asal siswa di sekolah.

Studi perbedaan perencanaan karir ditinjau dari aspek budaya ini, ini sangat penting dilaksanakan karena baik atau buruknya masa depan seseorang ditentukan dari perencanaan karir dan keputusan karir yang diambil sejak dini (Wang et al., 2016). Pada sebagian besar negara Barat, pemerintah menyarankan kepada para pencari kerja untuk melaksanakan konseling karir selama masa proses pencarian kerja (Behrendt et al., 2019). Di samping itu, kelemahan konseling karir di sekolah adalah kurang mengeksplorasi permasalahan atau hambatan siswa secara komprehensif misalnya juga ditinjau dari perspektif budaya, maka perlu dilakukan bimbingan dan konseling berbasis budaya (Byrd et al., 2022). Karena, budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir individu dalam berperilaku, namun bimbingan karir dengan pendekatan budaya masih sangat jarang dilakukan (Ismira et al., 2019).

Tujuan bimbingan dan konseling karir memberikan individu informasi yang mencukupi tentang diri mereka dan lingkungan, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, mengevaluasi persepsi diri dan ketertarikan terhadap persyaratan pekerjaan yang aktual, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai bidang pekerjaan, serta mempersiapkan teknik-teknik khusus untuk mengatasi kebutuhan segera setelah meninggalkan lingkungan sekolah (Haryanto et al., 2019). Selanjutnya, aspek perencanaan karir yang dirancang oleh seorang siswa akan menentukan sekali terhadap keterlibatan siswa terhadap masa depan karir, komitmen siswa terhadap karir dan sikap terhadap masa depan karir. Di mana kondisi ini masih merupakan sesuatu yang masih terus diupayakan dan dipertanyakan. Secara khusus mengapa siswa ada yang tetap bertahan dan ada yang ingin pindah dari jurusan yang diikutinya karena tidak memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan itu, misalnya pengetahuan tentang potensi diri dan tujuan karir mereka.

Hasil studi pendahuluan menemukan lemahnya perencanaan karir siswa di SMA Kota Padangsidimpuan beberapa indikasinya mengemuka: (1) adanya siswa yang menghadapi kesulitan dalam merumuskan tujuan dan perencanaan karir yang jelas; (2) siswa kesulitan dalam merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai karir (wawancara pra-riset, 15 Juli 2023); (3) aspek-aspek pendukung seperti bimbingan dan konseling karir di sekolah belum optimal dalam memberikan panduan yang memadai bagi siswa (Witasari, wawancara pra-riset, 15 Juli 2023); (4) program-program bimbingan konseling karir terbatas pada sesi-sesi singkat dan tidak terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum (E. Nasution, wawancara pra-riset, 15 Juli 2023); (5) interaksi antara siswa dan konselor karir kurang intensif dan kebutuhan individual siswa tidak selalu terpenuhi dengan baik (A. Hasanuddin, wawancara pra-riset, 15 Juli 2023); (6) penekanan pada pentingnya perencanaan karir di lingkungan pendidikan sangat minim. Materi-materi pendukung tentang

pemahaman diri, eksplorasi pilihan karir, dan keterampilan perencanaan masa depan tidak diintegrasikan dengan baik (S. Nurhayati, wawancara pra- riset, 15 Juli 2023).

Melalui studi ini dilakukan analisis tingkat perencanaan karir siswa ditinjau dari segi jenis kelamin, ditinjau dari latar belakang budaya serta bagaimana implikasinya terhadap layanan konseling karir ke depan yang dapat dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

## Metode

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe komparatif. Populasi penelitian sebanyak 3.574 siswa SMAN Negeri dan SMA Swasta yang ada di Kota Padang Sidempuan. Sampel diambil dengan purposive sampling sebanyak 337 siswa. Arikunto merekomendasikan pengambilan sampel 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini sampel yang diambil kurang lebih 10% karena populasi cukup banyak (Arikunto, 2010). Sampel yang berjumlah 337 siswa tersebut terdiri dari suku batak sebanyak 284 siswa, suku jawa sebanyak 40 orang siswa dan sisanya 13 orang suku Minang. Pengambilan sampel yang cukup besar ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perencanaan karir siswa di berbagai kelompok etnis. Selain itu, pilihan metode purposive sampling memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih siswa yang dapat memberikan wawasan yang kaya dan representatif terkait dengan pengaruh budaya pada perencanaan karir. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi bimbingan karir yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan latar belakang budaya yang beragam di tingkat pendidikan menengah.

Data dalam riset ini diambil dengan menggunakan instrumen skala sikap model Likert. Pengumpulan data menggunakan instrumen perencanaan karir yang telah melewati proses ahli sebanyak 3 orang dan juga telah dilaksanakan validitas statistik dengan responden uji coba sebanyak 21 orang diperoleh nilai  $r_{tabel}$  0,456 dan nilai Cronbach's Alpha 0,965. Rancangan instrumen awal berjumlah 33 item setelah melewati tahap validitas dan reliabilitas dieperoleh 28 item yang valid dan reliabel. Pengadministrasian instrumen dilakukan secara langsung kepada siswa. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan excel untuk mengkategorikan atau mengelompokkan data dan aplikasi perangkat lunak statistik SPSS untuk melakukan uji beda perencanaan karir ditinjau dari budaya dengan menggunakan rumus Anova.

## Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian, temuan utama penelitian ini dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu, pertama melihat tingkat perencanaan karir siswa ditinjau dari jenis kelamin dan latar budaya siswa yaitu budaya batak, budaya jawa dan budaya minang, kedua melihat tingkat perencanaan karir siswa dilihat dari tahap kristalisasi, ketiga melihat tingkat perencanaan karir siswa ditinjau dari tahap spesifikasi, keempat melihat tingkat perencanaan karir siswa ditinjau dari tahap implementasi.

### Tingkat Perencanaan Karir Siswa Dilihat dari Jenis Kelamin

Dari 337 siswa yang mengisi skala Likert diperoleh hasil data persentase perencanaan karir siswa secara keseluruhan dan ditinjau dari jenis kelamin di mana dari 337 responden terdiri dari responden laki-laki 83 orang (24%) dan responden wanita berjumlah 254 orang (76%). Adapun kondisi capaian tingkat perencanaan karir keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi perencanaan karir siswa

Indikator	Alternatif jawaban				
	Ss	S	Rr	Ts	STs
Mengetahui minat karir pribadi	14%	43%	39%	3%	1%

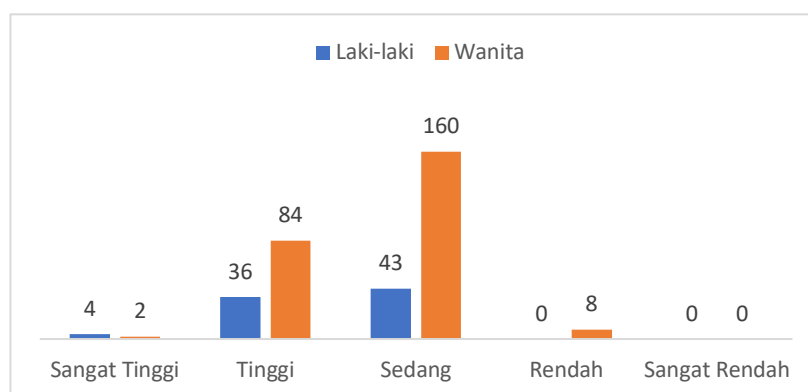
Indikator	Alternatif jawaban				
	Ss	S	Rr	Ts	STs
Mengetahui jenis-jenis pekerjaan	12%	66%	19%	2%	1%
Memahami prinsip penting pekerjaan	22%	55%	18%	4%	1%
Mengetahui kekuatan pribadi	18%	55%	23%	4%	1%
Mengetahui kelemahan pribadi	21%	53%	22%	5%	0%
Memahami pilihan karir	15%	45%	35%	5%	1%
Menetapkan tujuan karir yang realistis	14%	63%	21%	2%	0%
Menetapkan tujuan karir jangka pendek	5%	28%	43%	21%	2%
Menetapkan tujuan karir jangka Panjang	12%	49%	34%	5%	0%
Memiliki rencana pendidikan atau pelatihan	14%	61%	19%	5%	1%
Aktif mencari kesempatan belajar atau pengalaman	12%	55%	26%	6%	0%
Memiliki jaringan yang mendukung perkembangan karir	8%	46%	35%	10%	1%
Mendapatkan layanan konseling karir profesional	17%	56%	18%	7%	1%
Nilai nilai budaya mempengaruhi pilihan karir	7%	39%	30%	21%	3%
Nilai nilai budaya mempengaruhi tujuan karir	8%	46%	34%	11%	1%
hambatan budaya dalam pilihan karir	2%	11%	20%	58%	9%
Budaya mempengaruhi peluang karir	6%	39%	24%	28%	3%
Integrasi budaya di sekolah terhadap perencanaan karir	7%	34%	30%	25%	4%
Jumlah	214%	844%	490%	222%	30%
Rata-rata kondisi perencanaan karir siswa	12%	47%	27%	12%	2%

Keterangan: Ss=Sangat sesuai, S=Sesuai, Rr=Ragu-ragu, Ts=Tidak Sesuai, STs=Sangat Tidak Sesuai

Table 1 di atas terlihat kondisi perencanaan karir siswa, secara umum diperoleh data 12% sangat sesuai, 47% Sesuai, 27% Ragu-ragu, 12% tidak sesuai dan 2% sangat tidak sesuai. Dari data tersebut pada indikator 1 14% siswa sudah mengetahui minat karir pribadi, 14% sangat sesuai. Adapun kondisi tingkat perencanaan karir siswa ditinjau dari aspek jenis kelamin dapat dilihat pada table 2 berikut.

**Tabel 2.** Tingkat perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin

Katagori Skor	Rentang	F	%	Laki-laki	%	Wanita	%
Sangat Tinggi	117-140	6	1%	4	5	2	1
Tinggi	95-116	120	36%	36	43	84	33
Sedang	73-94	203	60%	43	51	160	62
Rendah	51-72	8	3%	0	0	8	4
Sangat Rendah	28-50	0	0%	0	0	0	0
Jumlah		337	100%	83	100	254	100



**Gambar 1.** Frekuensi Perencanaan Karir dari Jenis Kelamin

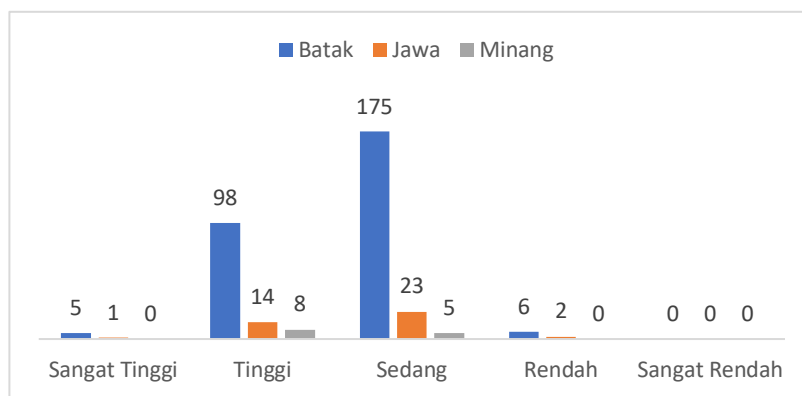
Tabel 2 di atas terlihat terlihat bahwa 60% dari responden tingkat perencanaan karirnya berada pada posisi sedang, baru 36% yang berada pada katagori tinggi dan 1% berada pada katagori sangat tinggi. Artinya siswa SMAN di kota Padang Sidimpunan masih sangat memerlukan layanan perencanaan karir. katagori tingkat perencanaan karir siswa ditinjau dari segi jenis kelamin. Siswa laki-laki memiliki skor perencanaan karir berada pada katagori sangat tinggi ada 4 orang(5%), katagori tinggi 36 orang (43%), katagori sedang 43 orang (51%) . Siswa Wanita memiliki skor perencanaan karir katagori sangat tinggi 5 orang (1%), katagori tinggi 84 orang (33%), katagori sedang 160 orang (62%) dan katagori rendah sebanyak 8 orang (4%).

### Tingkat Perencanaan Karir Siswa Ditinjau dari Latar belakang Budaya dan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari 337 siswa yang mengisi skala Likert diperoleh hasil data persentase perencanaan karir siswa secara keseluruhan, persentase menurut suku (batak, jawa dan minang) serta ditinjau dari jenis kelamin. Dari 337 responden terdiri dari responden laki-laki 83 orang (24%) dan responden wanita berjumlah 254 orang (76%).Persentase tingkat perencanaan karir sesuai tiga aspek di atas dapat digambarkan pada tabel berikut. Hasil data persentase perencanaan karir siswa ditinjau dari budaya responden. Responden berasal dari suku batak mendominasi dimana berjumlah 284 siswa (84%), suku jawa berjumlah 40 siswa (11,8%) dan suku minang berjumlah 13 siswa (3,8%). Tingkat perencanaan karir dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Tingkat Perencanaan karir ditinjau dari latar belakang suku

Kategori	F	%	Suku					
			Batak	%	Jawa	%	Minang	%
Sangat Tinggi	6	1	5	1	1	2	0	0
Tinggi	120	36	98	34	14	35	8	61
Sedang	203	60	175	61	23	57	5	39
Rendah	8	3	6	2	2	5	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	9	0	0	0	0
	337	100	284 (84%)	100	40 (11.8%)	100	13	100



**Gambar 2.** Frekuensi perencanaan karir dari latar belakang suku

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa yang berasal dari suku batak, jawa dan minang yang berada di kota Padang Sidimpunan. Dimana dari tabel terlihat ternyata Sebagian besar (60%) tingkat perencanaan karir berada pada posisi sedang dan 36% berada pada posisi tinggi. Gambaran tabel tersebut mengindikasikan bahwa ketika variabel perencanaan karir dievaluasi dengan mempertimbangkan faktor budaya, budaya Batak menunjukkan skor maksimum sebesar 276. Namun, jika kita memfokuskan pada skor rata-rata tertinggi, budaya Minang memunculkan skor rata-rata tertinggi sebesar 209,24, dengan nilai maksimum yang dapat dicapai mencapai 238. Hasil ini menunjukkan bahwa, dalam konteks perencanaan karir, budaya Batak memiliki potensi tertinggi berdasarkan skor maksimumnya. Namun, budaya Minang juga menunjukkan nilai rata-rata yang signifikan lebih tinggi, mencerminkan keunggulan dalam aspek-aspek tertentu yang dinilai dalam

penelitian. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang membentuk skor ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana budaya-budaya tersebut berkontribusi terhadap perencanaan karir siswa di SMA dan MA Kota Padangsidimpuan.

Dalam konteks ini, skor maksimum mencerminkan potensi tertinggi yang dapat dicapai oleh suatu budaya dalam hal perencanaan karir. Budaya Batak memperoleh nilai maksimum 276, menunjukkan bahwa dalam konteks perencanaan karir, budaya ini memiliki kecenderungan menuju skor tertinggi yang mencerminkan puncak potensinya. Dalam konteks ini, skor maksimum mencerminkan potensi tertinggi yang dapat dicapai oleh suatu budaya dalam hal perencanaan karir. Budaya Batak memperoleh nilai maksimum sebesar 276, menunjukkan bahwa dalam konteks perencanaan karir, budaya ini memiliki kecenderungan menuju skor tertinggi yang mencerminkan puncak potensinya. Hasil ini mengindikasikan bahwa, berdasarkan evaluasi variabel perencanaan karir, budaya Batak memiliki kapasitas maksimal dalam mendukung siswa dalam merencanakan dan mengembangkan jalur karir mereka. Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang melibatkan budaya Batak dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang karakteristik yang mendukung potensi tertinggi tersebut.

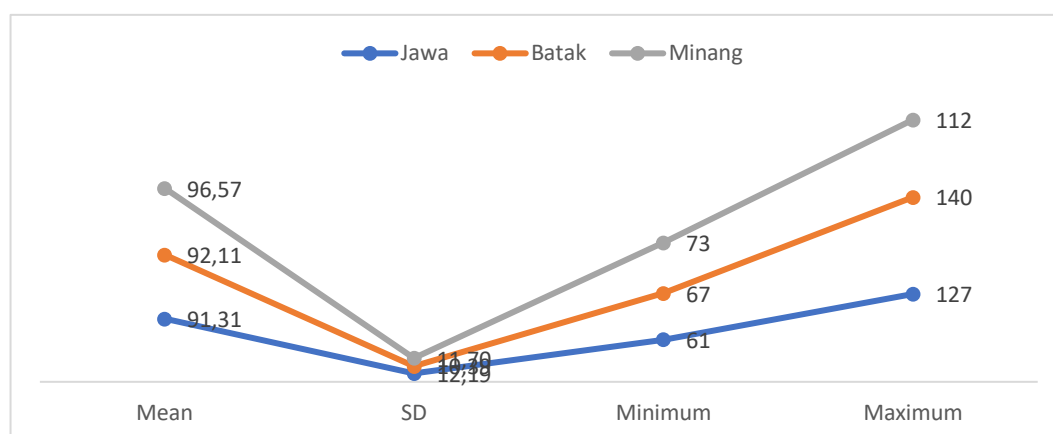
Sementara itu, skor rata-rata tertinggi yang diperoleh oleh budaya Minang sebesar 209,24 menyoroti bahwa, meskipun budaya ini tidak mencapai skor maksimum potensial, namun rata-rata responden dari budaya Minang memberikan nilai yang tinggi dalam hal perencanaan karir. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu 238 menunjukkan bahwa ada potensi lebih besar untuk pengembangan dalam aspek-aspek tertentu dari perencanaan karir di kalangan responden dari budaya Minang.

#### Analisis Perbedaan Perencanaan Karir Ditinjau dari Budaya

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan menggunakan SPSS dengan rumus Anova dipaparkan dalam bentuk table 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil deskriptif dan uji anova tentang perencanaan karir ditinjau dari budaya

Budaya	N	Mean	SD	Minimum	Maximum	f	Sig.
Jawa	42	91,31	12,187	61	127	1,329	0,266
Batak	281	92,11	10,389	67	140		
Minang	14	96,57	11,700	73	112		
Total	337	92,20	10,689	61	140		



**Gambar 3.** Gambaran perbedaan mean, SD, skor maksimum – minimum ditinjau dari latar belakang suku

Kompetensi karir mengacu pada kemampuan kolektif yang diperlukan untuk mengarahkan transisi melalui pendidikan menuju pekerjaan yang produktif dan bermakna (Ngai et al., 2021). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi karir yang melibatkan pembelajaran melalui

berbagai pengalaman dan interaksi mendalam di masyarakat atau di tempat kerja, akan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan intervensi karir dan kompetensi karir (Sek-yum Ngai et al., 2023). Penelitian lain menjelaskan bahwa siswa yang memiliki makna hidup dan tujuan pribadi dapat meningkatkan dampak positif kekuatan karakter terhadap kemampuan beradaptasi dalam membangun karir (Lin & Jiang, 2023; To et al., 2014; Zhao et al., 2018).

Temuan penelitian ini pada Tabel 4 menjelaskan bahwa perencanaan karir antara siswa budaya Jawa, Batak dan Minang tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,266, Dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya pola pikir, sikap, perilaku, dan nilai yang diserap oleh siswa melalui budaya masing-masing itu relatif memberikan kontribusi yang sama dalam perencanaan karir siswa. Di lingkungan Masyarakat terdapat berbagai macam budaya yang akan mempengaruhi sikap, perilaku, pola pikir dan nilai yang dianut seseorang. Tentunya ini akan memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan perkembangan karir seseorang. Karena, budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir individu dalam berperilaku, namun bimbingan karir dengan pendekatan budaya masih sangat jarang dilakukan, dan dapat diterapkan untuk mengoptimalkan karir seseorang dengan memahami budaya masing-masing (Ismira et al., 2019).

Ketika individu berinteraksi dengan lingkungan, mereka yang difasilitasi dengan lingkungan budaya yang baik, maka akan mewujudkan kekuatan karakter yang baik, mereka biasanya dapat menghadapi tekanan eksternal dengan lebih baik. Individu yang memiliki nilai-nilai positif telah terbukti berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental dalam banyak situasi (Lavy, 2020). Atribut positif dapat mengurangi tekanan yang dihadapi oleh individu mengenai situasi yang menantang, karena peluang untuk pengembangan pribadi dapat mendorong interaksi positif dengan lingkungan karir dan membantu siswa meningkatkan kemampuan adaptasi karir mereka. Kekuatan karakter individu secara efektif dapat mengurangi stres psikologis siswa ketika menghadapi peristiwa negatif (Yang et al., 2020), memiliki kemampuan beradaptasi sosial yang lebih baik (Ferrer-Wreder et al., 2021), memiliki kepribadian positif (Baluku et al., 2021). Siswa yang memiliki cara berpikir, sikap dan perilaku positif tingkat tinggi dapat dengan cepat menentukan pilihan karir dan menyesuaikan perilaku karirnya (Othman et al., 2018).

Diskusi mengenai pengembangan karir adalah topik yang menarik untuk dibahas karena karir individu berkembang sepanjang hidupnya dan terintegrasi dengan setiap peran, setting, dan peristiwa dalam kehidupannya serta dipengaruhi oleh banyak faktor. Konseling karir menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan. Dalam mengambil keputusan karir, seseorang harus memiliki konsep kematangan karir yang matang agar mampu memilih arah karir yang tepat dan sesuai (Munawir et al., 2018). Pentingnya pelaksanaan konseling karir di sekolah terutama berkaitan dengan fasilitasi pengembangan aspek karir siswa sesuai dengan fungsi pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan konseling karir bergantung pada indikator pencapaian kompetensi mandiri siswa dalam merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi obyektif dan subyektifnya, yang menjadi salah satu faktor penentu akuntabilitas sekolah (Lukman, 2020).

Konselor harus mampu mengembangkan sepuluh keterampilan perencanaan karir bagi siswa; (a) cara mempelajari informasi, (b) diskusi karir dengan orang dewasa, (c) pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan, (d) pengetahuan tentang kondisi kerja, (e) diskusi tantangan karir, (f) merencanakan pekerjaan, (g) mengetahui cara dan peluang memasuki karir yang diinginkan, (h) mengatur waktu luang, (i) mengembangkan rasa percaya diri, serta (j) menjaga keadaan fisik dan psikis diri saat bekerja (Sutoyo et al., 2023). Temuan penelitian ditemukan bahwa siswa menggunakan layanan konseling karir untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan aspirasi karir. Konseling karir digunakan juga untuk mengumpulkan informasi karir dan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat karir mereka. Guru mata Pelajaran memanfaatkan layanan konseling karir untuk berkonsultasi dengan konselor dalam membimbing siswa membuat pilihan mata pelajaran yang sesuai dengan minat karir mereka dan membantu mereka menghadapi tantangan dan rencana karir mereka (M. C. et al., 2012).



Pengumpulan data perencanaan karir dapat dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif (McMahon et al., 2020). Selain itu dapat berupa data kualitatif melalui penceritaan karir, klien diberikan kesempatan untuk merefleksikan keterampilan, rencana, nilai, keputusan masa lalu, dan pengaruhnya, di antara berbagai faktor potensial yang membentuk pengembangan karir mereka dan menginformasikan keputusan di masa depan. Bagi siswa yang belum memiliki pengalaman menghadapi pasar kerja yang terus berkembang, penilaian karir kualitatif menawarkan kesempatan untuk melakukan refleksi, pembelajaran dan pemaknaan tentang diri mereka sendiri, bidang minat atau nilai yang mereka sukai, faktor-faktor yang membentuknya, dan menghubungkan berbagai aspek kehidupan mereka (McMahon et al., 2019; McMahon & Watson, 2015). Kondisi ini akan membantu meningkatkan rasa kesadaran mereka terhadap kemampuan dan meningkatkan keyakinan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih selaras dengan identitas, bakat dan minat pilihan mereka.

Karir merupakan cara untuk memenuhi dan membangkitkan tujuan hidup, kesadaran akan tujuan mengarah pada kesejahteraan dan pertumbuhan karir. Kontribusi layanan bimbingan dan konseling membantu dan mendorong tercapainya tujuan karir yang diinginkan atau diminati oleh konseli, dan peran sekolah adalah memperkuat tujuan karir siswa (Sharma et al., 2023). Konseling karir merupakan analisis permasalahan tentang perencanaan dan kesiapan siswa dalam menentukan dan memilih pekerjaan berdasarkan seluruh sikap karir yang dimilikinya (Kuswanti & Yulia, 2023). Instrumen perencanaan karir ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden terkait dengan kondisi perencanaan karir mereka. Dengan mengetahui kondisi perencanaan karir siswa, konselor dapat merancang program yang tepat bagi siswa yang perencanaan karirnya masih bermasalah atau belum mampu merencanakan karir dengan baik. Kemudian data ini menunjukkan bahwa budaya tidak berkontribusi dalam perencanaan karir, karena tidak ditemukan perbedaan perencanaan karir yang signifikan antara siswa yang berbudaya batak, jawa dan minang. Untuk pengoptimalan layanan konseling karir, maka pelayanan perlu diintegrasikan dengan penggunaan teknologi misalnya layanan konseling dengan menggunakan berbagai aplikasi virtual dan penyampaian informasi terkait jenis-jenis pekerjaan dan info sekolah atau perguruan tinggi yang dituju, memanfaatkan media interaktif (M. C. et al., 2012).

## Simpulan

Hasil eksplorasi perencanaan karir siswa sebagian besar pilihan jawaban responden itu memilih sesuai dan ragu-ragu. Hasil analisis tingkat perencanaan karir ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, tetapi jika ditinjau dari jenis kelamin jumlah persentase perempuan pada kategori dibawah tinggi lebih banyak dibandingkan laki-laki, selisih persentase adalah 14%. Berdasarkan uji beda yang dilakukan antara budaya ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan karir yang signifikan antara budaya Jawa, Batak dan Minang dengan nilai signifikansi 0,266 artinya budaya-budaya tersebut memberikan efek yang sama dalam memberikan kontribusi pada perencanaan karir siswa. Penelitian ini masih terbatas dalam hal mengeksplorasi dan menguji perbedaan perencanaan karir siswa antar budaya. Kemudian sampel penelitian tidak setara pada masing-masing budaya yang dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Oleh sebab itu penelitian mendatang diharapkan memiliki sampel penelitian yang setara. Penelitian ini perlu dilakukan tindak lanjut dalam bentuk penelitian terapan untuk mengubah kondisi sesuai dengan yang diharapkan atau menguji suatu teori untuk memperoleh treatment yang tepat dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam merencanakan dan memutuskan karir yang diinginkan.

## Referensi

- Afdal, A., Iswari, M., Alizamar, A., Ildil, I., Syahputra, Y., & Nurhastuti, N. (2019). Career planning differences between male and female deaf students. *Specialusis Ugdymas*, 1(39), 89–108. <https://doi.org/10.21277/se.v1i39.409>

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amiruddin, M. (2019). Pengaruh Kepuasan Karir Terhadap Kesuksesan Karir Melalui Komitmen Karir Studi Pada Pt Aneka Gas Industri Region V Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 51–59.
- Azim, M. T., & Islam, M. M. (2018). Social support, religious endorsement, and career commitment: A study on saudi nurses. *Behavioral Sciences*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/bs8010008>
- Baluku, M. M., Mugabi, E. N., Nansamba, J., Matagi, L., Onderi, P., & Otto, K. (2021). Psychological Capital and Career Outcomes among Final Year University Students: The Mediating Role of Career Engagement and Perceived Employability. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 6(1), 55–80. <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00040-w>
- Behrendt, P., Goritz, A. S., & Heuer, K. (2019). Career Counseling Process Quality Promotes Reemployment. *Journal of Career Development*, 48(5), 1–8. <https://doi.org/10.1177/0894845319884731>
- Bharti, T., & Rangnekar, S. (2019). Optimism and career engagement in employees: An empirical test. *International Journal of Business Excellence*, 19(3), 429–446. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2019.102834>
- Binh, Q. M. Q., & Nguyen, C. N. T. (2020). Factors affecting career success: The case of graduate students. *Management Science Letters*, 10, 3151–3158. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.5.007>
- Byrd, J. A., Storlie, C. A., Albritton, K., & Cureton, J. L. (2022). “Where I Can Be Myself”: Black Youth Narratives of Their Future Careers. *Professional School Counseling*, 26(1), 1–14. <https://doi.org/10.1177/2156759x221110803>
- Diana, A. A., Rahmi, F., & Purna, R. S. (2021). Vocational Exploration and Commitment (Vec) dalam pemilihan karir siswa SMK. *Prosiding: Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 291–296.
- Dopson, L. R., Lee, P. C., Lee, M. J., & Lara, A. (2022). Perceived Importance of Career Engagement Initiatives in Hospitality Education. In *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 34(4), 291–299. <https://doi.org/10.1080/10963758.2020.1868314>
- Ferrer-Wreder, L., Eichas, K., Stefanel, D., Buzea, C., & Wium, N. (2021). The Importance of Positive Psychological Strengths in Well-Being and Adjustment of Romanian Emerging Adults: A Pattern and Variable-Oriented Approach. *Frontiers in Psychology*, 12, 659300. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.659300>
- Hirschi, A., & Jaensch, V. K. (2015). Narcissism and career success: Occupational self-efficacy and career engagement as mediators. *Personality and Individual Differences*, 77, 205–208. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.01.002>
- Ismira, I., Ahman, A., Supriatna, M., & Jendriadi, J. (2019). Telaah Profil Karakter Kinerja sebagai Upaya Pengembangan Kesuksesan Karir Mahasiswa. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.344>
- Kuslivan, H., Akova, O., & Kuslivan, S. (2022). Occupational stigma and career commitment: Testing mediation and moderation effects of occupational self-esteem. *International Journal of Hospitality Management*, 102(10), 103149. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103149>
- Kuswanti, M., & Yulia, C. (2023). Career Counseling To Prepare For The World of Work. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(7), 1310–1314. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i07.343>
- Lavy, S. (2020). A Review of Character Strengths Interventions in Twenty-First-Century Schools: Their Importance and How they can be Fostered. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 573–596. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9700-6>
- Lin, Z., & Jiang, Y. (2023). Character strengths, meaning in life, personal goal, and career adaptability among impoverished college students: A chain-mediating model. *Heliyon*, 9(2), e13232. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13232>
- Lukman, S. M. (2020). Career guidance and counseling in holland’s theory perspective. *International Journal of Technology*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.29210/08jces83700>
- M. C., O., N. D., O., T. N., M., & A., B. (2012). The Impact of ICT on Career Counseling Services: A case Study of Nigerian Secondary Schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.11591/ijere.v1i1.709>

- McMahon, M., Bimrose, J., Watson, M., & Abkhezr, P. (2020). Integrating storytelling and quantitative career assessment. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 20, 523–542. <https://doi.org/10.1007/s10775-019-09415-1>
- McMahon, M., & Watson, M. (2015). *Career assessment: Qualitative approaches*. Sense Publishers. <https://doi.org/10.1007/978-94-6300-034-5>
- McMahon, M., Watson, M., & Lee, M. C. (2019). Qualitative career assessment: A review and reconsideration. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 420–432. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.03.009>
- Munawir, M., Yusuf, A. M., Effendi, Z. M., & Afdal, A. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Students. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.24036/0018za0002>
- Ngai, S. S., Wang, L., Cheung, C., Mo, J., Ng, Y., & Wang, P. (2021). Development and Validation of the Youth Career Development Competency Scale: A Study Based on Hong Kong Youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(23), 12494. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312494>
- Othman, R., Kamal, N. M., Alias, N. E., Ismail, S., & Sahiq, A. N. Md. (2018). Positive Psychological Traits and Career Adaptability among Millennials. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1420–1433. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4706>
- Pasha, A. T., Hamid, K. bin A., & Shahzad, A. (2016). Factors Affecting Career Success of Employees in the Insurance Sector of Pakistan. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 3(11), 68–92. <https://doi.org/10.14738/assrj.311.2310>
- Sek-yum Ngai, S., Cheung, C.-K., Mo, J., Wang, L., Ng, Y., & Wang, P. (2023). Career interventions and social well-being among non-engaged youth: Examining the mediating effects of career competency. *Children and Youth Services Review*, 148, 106903. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106903>
- Sharma, G., Yukhymenko-Lescroart, M., & Bernal-Arevalo, K. (2023). Counseling students' experiences and interpretations of purpose development. *Heliyon*, 9(3), e13760. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13760>
- Sutoyo, A., Supriyanto, A., Arikunto, S., Wibowo, M. E., Mulawarman, M., Purwadi, P., Saputra, W. N. E., & Hendiani, N. (2023). Career Counseling Urgency: Career Planning Capability of Substance Users in the Rehabilitation Process. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 142–154. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i2.14276>
- To, S., Tam, H., Ngai, S. S., & Sung, W. (2014). Sense of meaningfulness, sources of meaning, and self-evaluation of economically disadvantaged youth in Hong Kong: Implications for youth development programs. *Children and Youth Services Review*, 47, 352–361. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2014.10.010>
- Wang, J., Guo, R., Liu, M., Zhang, X., Ren, L., Sun, M., & Tang, S. (2016). Career Decision-Making Self-Efficacy and Professional Commitment Among Master Nursing Students. *Western Journal of Nursing Research*, 40(3), 327–345. <https://doi.org/10.1177/0193945916682236>
- Yang, D., Tu, C.-C., & Dai, X. (2020). The effect of the 2019 novel coronavirus pandemic on college students in Wuhan. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(S1), S6–S14.
- Yoon, K. H., Oh, S. H., & Kim, B. Y. (2018). The influence of job insecurity on career commitment and attitude in multinational corporations. *Journal of Applied Business Research*, 34(1), 81–98. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i1.10096>
- Zhao, H., Tao, J., & Qiu, M. (2018). The relationship between college students' positive psychological quality and freshmen adaptation, interpersonal distress and selfawareness. *Journal of Guangzhou University*, 17(5), 91–95.